



PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS OLEH LEMBAGA NON-FORMAL (STUDI KASUS BIMBINGAN DAN KONSULTASI BELAJAR NURUL FIKRI)

Rahmi Juwita

SMAIT Nurul Fikri Boarding School Bogor, Indonesia

rahmi@smait-nfbsbogor.sch.id

Abstract: *Education is identical to school (formal institutions), while non formal institutions are still neglected as one of the sub-systems in the world of education. Meanwhile, one of the non-formal institutions for “Bimbingan dan Konsultasi Belajar” (Study Guidance and Consultation) Nurul Fikri is a tutoring institution that intensively implements religious character values. This study aims to describe internalizes of the values of religious character education in students by learning guidance institutions. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The selection of informants was carried out by purposive sampling. The data obtained were analysed using the interactive analysis model of Huberman with the steps of reducing data, displaying data, and retrieving data. The results of the study describe the form of internalization of religious character values in BKB NF, namely: 1) The existence of BIP subjects as a forum for Muslim personality development; 2) Leaders, teachers and staff become role models in BKB NF; 3) The norms and values of the BKB NF Padang institution make all BKB NF Padang residents try to carry out God's orders and stay away from His prohibitions. The implications of this research can be used for education offices and educational institutions related to the character-building model in non-formal institutions.*

Keywords: *Internalizes, Character, Nurul Fikri*

Abstrak: Pendidikan identik dengan sekolah (lembaga formal), sedangkan lembaga non formal masih terabaikan sebagai salah satu sub sistem dalam dunia pendidikan. Sementara itu, salah satu lembaga non formal Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri (BKB NF) merupakan lembaga bimbingan belajar yang intens melakukan penanaman nilai karakter Religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius pada peserta didik oleh lembaga bimbingan dan konsultasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan model penanaman nilai-nilai karakter religius di BKB NF, yaitu: 1) Adanya mata pelajaran BIP yang memberikan pembinaan kepribadian muslim; 2) Pimpinan, pengajar dan staff menjadi role

model/ ketauladanan di BKB NF; 3) Norma-norma dan nilai-nilai lembaga BKB NF Padang membuat seluruh warga BKB NF Padang berupaya menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Implikasi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi dinas pendidikan dan lembaga pendidikan terkait mengenai model penanaman karakter pada lembaga nonformal.

Kata kunci: *Penanaman, Karakter, Nurul Fikri*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dewasa ini ramai menggalakkan tentang pendidikan karakter. Pada pemberitaan m.Kumparan.com (2018) memaparkan 4 kasus siswa lakukan kekerasan pada gurunya di sekolah. Selain itu pada tahun 2018 juga terdapat kasus seorang mahasiswi UGM (Universitas Gajah Mada) mendapatkan pelecehan ketika KKN (Kuliah Kerja Nyata) ramai diperbincangkan di media sosial seperti *instagram* maupun *youtube*. Serta pada pemberitaan online melalui *instagram* yang dibuat oleh akun *langgam.id* Januari 2020, terdapat kasus pelecehan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh dosen pada salah satu universitas Negeri. Beberapa kasus diatas merupakan bentuk buruknya karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak bisa terlepas dari sebuah sistem karena memiliki struktur yang masing-masingnya memiliki sebuah fungsi. Sistem pendidikan yang teratur akan menghasilkan kinerja elemen yang baik. Begitupula sebaliknya, pergeseran karakter bangsa kearah yang buruk dianggap sebagai bentuk ketidakberhasilan sistem pendidikan (Juwita et al., 2020).

Pendidikan dilain sisi juga dianggap sebagai sarana efektif proses sosial, sehingga pendidikan sering dijadikan sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat. Pendidikan karakter diterapkan oleh beberapa agen diantaranya lembaga formal, seperti sekolah. Selain itu pendidikan karakter juga diterapkan dilembaga informal yaitu keluarga. Selanjutnya lembaga non formal juga berperan dalam menanamkan karakter, yaitu masyarakat dan lembaga non pemerintahan, seperti *home school* dan bimbingan belajar.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan wadah yang menjalankan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini juga terlihat dari banyaknya tulisan terdahulu mengenai penanaman karakter di sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan secara terpadu melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Ningsih, 2014). Keberhasilan pendidikan karakter di

sekolah/madrasah ditentukan oleh manajemennya, khususnya manajemen pendidikan karakter. Hasil analisis Nailul Azmi ditemukan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan pembelajaran; (2) terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan (Azmi, 2017).

Selain itu, praktik reflektif pendidikan karakter dan metode ceramah secara berulang yang digabungkan dengan strategi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan respon siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga Negara (Moeis et al., 2018). Sementara itu, peneliti juga menemukan tulisan yang mengungkap faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah yakni kemampuan guru untuk menjadikan diri sendiri sebagai teladan dalam penanaman nilai masih relative kurang, seperti halnya masih banyak guru menggunakan kata-kata yang kasar (Zurna, 2018).

Pendidikan karakter juga diajarkan di lingkungan keluarga sebagai lembaga informal. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak karena tugasnya meletakkan dasar-dasar perkembangan anak sebelum mereka berada di lingkungan yang lebih luas (Navisah, 2016). Keluarga mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. Anak yang berasal dari keluarga yang baik akan terbentuk menjadi manusia yang baik. Anak inilah yang akan menjadi penerus pembangunan bangsa nantinya. Sebaliknya, anak yang berasal dari didikan keluarga yang *broken home* akan tumbuh dan berkembang tanpa aturan. Anak seperti ini tidak mampu melakukan pembangunan terhadap karakter bangsa.

Pendidikan sering kali diidentikan dengan lembaga formal. Akan tetapi pendidikan yang dijalankan oleh lembaga formal masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dilihat dari pemberitaan yang ditayangkan oleh media online, cetak, maupun televisi justru menunjukkan hancurnya karakter bangsa pada orang berpendidikan yang berasal dari lembaga formal. Disisi lain, lingkungan non-formal juga berperan sebagai penanaman nilai-nilai karakter. Karena keterbatasan dari sektor formal dan informal dalam menjalankan fungsi edukasi, saat ini berkembang pendidikan melalui lembaga non-formal. Hadirnya sekolah rumah (*Home school*) terutama yang berbasis pada pendidikan Islam di Indonesia merupakan sebuah respon atas tidak terpenuhinya

keinginan aktivis Muslim di Indonesia dalam kelembagaan Islam yang telah eksis sebelumnya baik pesantren, madrasah, maupun sekolah dan adanya kekecewaan atas arus globalisasi yang membawa dampak buruk pada penanaman karakter peserta didik (Saputro, 2017).

Para aktivis Muslim dan sarjana Muslim Universitas Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi umat saat itu (1985) juga saling bertukar pikiran mencari bentuk amal nyata yang dapat disumbangkan. Sehingga tercetuslah ide untuk menyelenggarakan suatu aktifitas yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, yaitu membuat lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar itu diberi nama Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri (Ivona, 2015). Seiring dengan kemajuan teknologi, kebutuhan akan manusia cerdas semakin meningkat. Begitu banyak sekolah dan orangtua yang menginginkan anaknya cerdas dan berprestasi. Namun melalaikan pendidikan karakter, siswa dituntut pintar dalam segala bidang sehingga siswapun memilih untuk mencontek. Namun lembaga formal saja tidak mampu untuk melakukan pengendalian sosial dalam masyarakat. Sementara itu lembaga non formal Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri (BKB NF) berupaya eksis dalam dunia pendidikan dengan ciri khas pendidikan karakter religiusnya.

Pada tulisan terdahulu terdapat metode penanaman nilai karakter religius yang diintegrasikan dengan pembelajaran agama Islam dan pembelajaran adiwiyata (Assahary, 2019). Pada tulisan lain, terdapat proses penanaman nilai yang dilakukan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Sudirman, 2015). Selain itu penanaman nilai karakter juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah, khususnya ekstrakurikuler pencak silat (Sarbaithnil & Firdaus, 2019). Hal ini tentu tidak asing lagi didengar karena sejatinya pembelajaran agama islam selalu menanamkan nilai-nilai religius, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai agar menjadi warga negara yang taat. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang bertujuan melatih pengembangan diri siswa sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai budaya alam Minangkabau. Namun belum banyak tulisan yang membahas penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh lembaga non formal. Oleh karena itu rumusan masalah pada tulisan ini yaitu "Bagaimana model dan implikasi penanaman nilai-nilai karakter oleh lembaga non formal Bimbingan Dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan model penanaman karakter oleh lembaga non formal BKB Nurul Fikri. Penelitian dilakukan dari bulan Juni hingga Desember 2019. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan informan penelitian yang telah ada dan ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta kuisioner. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan data pengamatan dan hasil wawancara. Sedangkan untuk menguji kelayakan kuisioner, peneliti menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Milles dan A. Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

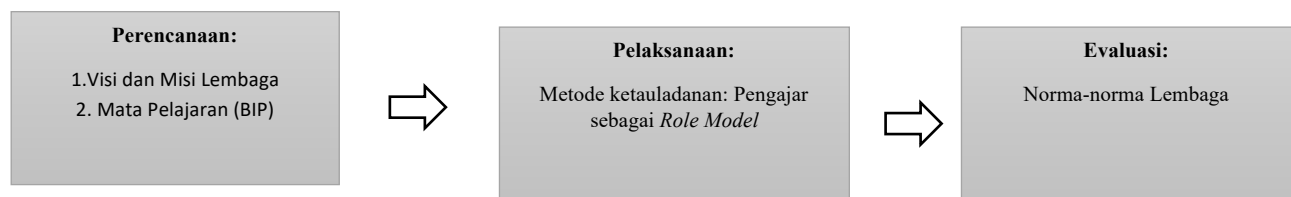
Krisis karakter yang terjadi di Indonesia adalah cermin dari kegagalan struktur sosial yang ada dalam menjalankan peran dan fungsinya. Mengembalikan fungsi struktur masyarakat adalah jawaban untuk menciptakan stabilitas dan keteraturan kehidupan masyarakat, sehingga dapat menghindarkan diri dari krisis karakter (Sidi, 2014). Pendekatan fungsionalisme menganggap bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Para penganut struktural fungsional mempunyai pandangan pendidikan itu dapat dipergunakan sebagai suatu jembatan guna menciptakan tertib sosial (Maunah, 2015).

Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri (NF) merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Fikri. Nurul Fikri dirintis sejak tahun 1985 dengan ciri khas pendidikan karakter religius. Nurul Fikri yang telah berproses selama 35 tahun tetap konsisten dengan mottonya “Kita Maju Bersama Allah Demi Masa Depan Cemerlang”. Dengan visinya Nurul Fikri berupaya berkiprah membangun sejumlah institusi pendidikan yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan ummat dalam menyongsong masa depan yang gemilang sehingga predikat *Khairu Ummah* (ummat terbaik) dan *Rahmatan lil 'Alamin* (Rahmat bagi semesta alam) dapat diraih.

Saat ini Nurul Fikri telah tersebar di 176 lokasi belajar di berbagai kota besar Indonesia dengan jumlah yang siswa mencapai puluhan ribu setiap tahunnya. Nurul Fikri sebagai bimbingan belajar tidak hanya memberikan bekal akademis semata, melainkan turut membimbing serta membina para siswa menjadi generasi baru yang unggul. Salah satu keunikan Nurul Fikri dibandingkan dengan Bimbingan Belajar lain ialah, adanya bimbingan akhlak, motivasi dan pendidikan Agama Islam untuk siswa, sehingga siswa akan cerdas secara intelektual dan spiritual. Serta siswa diberi materi bagaimana belajar yang efektif dan efisien dengan skill belajar terkini. Semua hal itu didapat siswa Nurul Fikri saat pelajaran BIP (Bimbingan Informasi Pendidikan).

Model Penanaman nilai-nilai karakter religius di BKB NF

Penanaman nilai-nilai karakter religius oleh BKB NF Padang berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan survei yang dilakukan terdapat proses yang ditanamkan oleh elemen-elemen yang ada dalam lembaga BKB NF Padang itu sendiri. Proses penanaman nilai-nilai karakter religius tersebut dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar 1. Skema Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di BKB NF

Penanaman nilai-nilai karakter religius sudah direncanakan secara matang oleh BKB NF Padang. Perencanaan dalam penanaman nilai karakter tertuang dalam visi dan misi lembaga yang bersandar pada karakter religius agama Islam. Akhlak islamiyyah adalah manifestasi dari pandangan dunia islam dalam tindakan sehari-hari seseorang, yang mengandaikan suatu cara hidup yang membutuhkan kesadaran akan kehidupan di dunia yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat (Anita & Kartowagiran, 2019). Perencanaan juga tampak dalam kesungguhan lembaga merancang silabus. Pada silabus tersebut berisi beberapa materi umum yang diajarkan di sekolah yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi Fisika, Kimia untuk bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Sedangkan untuk bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terdiri dari Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Geografi, Sosiologi. Namun ada satu

mata pelajaran yang berbeda dari biasanya, yaitu ada penambahan mata pelajaran khusus penanaman pendidikan karakter di BKB NF, yaitu mata pelajaran BIP (Bimbingan Informasi Pendidikan). BIP diajarkan di kelas satu kali jam pelajaran (60 Menit) dalam dua minggu.

Perencanaan penanaman nilai karakter ini juga didukung dengan menyediakan pengajar yang berkualitas untuk mendidik karakter siswa. Penanaman karkater yang diajarkan di BKB NF dilakukan oleh orang-orang berkarakter. Oleh karena itu BKB NF Padang juga membekali para pengajar dengan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan khusus. Kemudian penanaman karakter yang dilaksanakan BKB NF Padang dapat terjadi dalam aktivitas keseharian siswa dalam berinteraksi dengan para pengajar.

Pelaksanaan penanaman karakter yang terus berlangsung di lembaga BKB NF ini juga terintegrasi secara koersif. Terdapat lingkungan dan situasi yang memaksa siswa untuk selalu beribadah dan beramal. Norma-norma lembaga yang dirancang sesuai syari'at Islam ini secara perlahan diadopsi oleh siswa sehingga lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan.

a. Melalui Bimbingan Informasi Pendidikan (BIP)

Bimbingan Informasi Pendidikan (BIP) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di BKB NF Padang. Pada tulisan terdahulu yang berjudul *"The Implementation of Educational Information Guidance to Internalizes Characters Value in Bimbingan dan Konsultasi Belajar (Study Guidance and Consultation) Nurul Fikri Padang"* (Juwita & Khaidir, 2020) juga menjelaskan secara rinci mengenai kinerja BIP dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya: (1) Pembinaan Kepribadian Muslim (2) Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menempuh jenjang karir, dan (3) Memotivasi siswa untuk berperilaku konformitas. Adapun pokok materi pembahasan dalam pelajaran BIP ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi BIP

No	Materi	Pokok Pembahasan
1	Ma'rifatullah	Mengenal Allah, mencintai Allah, Allah tujuan kita.
2	Mengenal Rasul	Meneladani sifat-sifat rasul, untungnya menjadi umat rasulullah
3	Al-Islam	Syahadat dan maknanya; Sholat adalah mi'raj-nya seorang mukmin; Zakat adalah kewajiban harta untuk mensucikan diri; Shaum adaah perisai dari maksiat; Haji

		adalah training
4	Mengenal hakekat diri	Mempelajari arti sukses bagi diri sendiri. Siswa memahami dirinya sendiri untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan kesuksesan
5	Mengenal hakekat kehidupan	Profesional dalam amal. Ucapan sebagai langkah hidup serta tindakan sebagai langkah hidup
6	Akhlak	Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap guru, Akhlak terhadap janji, akhlak terhadap sahabat dan sesama muslim.
7	Dinamika Kelompok	Adab dalam majelis, adab bergurau dalam islam, keutamaan sabar, menahan marah.
8	Kreativitas	Cerdas luar biasa.
9	Gaya Belajar	Ayo membaca, Bikin belajar lebih hidup, Gak ngaji gak gaul.
10	Alternatif Pendidikan setelah tamat	Alternative pendidikan setelah SMP berupa Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan alternative pendidikan setelah SMA mengarahkan siswa menjadi mahasiswa.
11	Informasi Nilai Nasional dan Matriks Bantu Pemilihan Jurusan (MBPJ)	Panduan praktis bagi siswa untuk memilih jurusan/program studi di suatu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sesuai standar nilai nasional Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tingi Negeri (SNMPTN). MBPJ dibuat berdasarkan analisis data nilai nasional, daya tampung, jumlah peminat masing-masing PTN.
12	Informasi Jurusan-Jurusan di Perguruan Tinggi	(1) Bentuk Perguruan Tinggi: Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. (2) Jenis Program Perguruan Tinggi: D-I, D-II, D-III, DIV, S-1, S-2, dan S-3. (3) Perbedaan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (4) Akreditsi Perguruan Tinggi, serta (5) Perguruan Tinggi Kedinasan.
13	Bimbingan Konseling	Jangan takut gagal.

Sumber: Modul Bimbingan Informasi Pendidikan Nurul Fikri

Berdasarkan data diatas BIP sangat mendukung dalam penanaman nilai karakter pada siswa karena materinya berisi tentang kebajikan dan etika. Bapak Amor selaku direktur BKB NF cabang

Padang menyatakan, bahwa: “Di NF memang kita memberikan wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Sesuai dengan motonya NF, kita maju bersama Allah demi masa depan yang cemerlang. Jadi aplikasinya dalam pelaksanaan itu ada pertemuan yang terjadwal tentang bahan-bahan yang mengajarkan tentang pendidikan karakter itu, karakternya itu tentang karakter islami. Disitu ada tentang aqidah, ibadah, akhlak, tauhid, materinya itu tertulis dan diajarkan oleh guru-guru yang ditetapkan atau ditentukan orang-orangnya.”

Pertemuan terjadwal yang dimaksud oleh direktur NF itu salah satunya ialah pelajaran BIP. Pengajar BIP tidak hanya menyampaikan materi seperti pembelajaran agama saja, tetapi juga melakukan pembinaan akhlak dan konseling mengenai minat siswa dan jurusan yang hendak dituju oleh siswa. BIP dikelola oleh sejumlah sarjana Psikologi dan didukung oleh tenaga pengajar dari rumpun ilmu sosial. Adapun pembinaan yang diberikan selama bimbingan yaitu, pembinaan kepribadian muslim, gaya belajar, matriks bantu pemilihan jurusan, informasi jurusan-jurusan diperguruan tinggi, bimbingan dan konseling lainnya. Lalu semuanya diintegrasikan melalui nilai dan norma yang ada di lembaga. Selanjutnya ditransmisikan oleh pengajar, staff NF, maupun alumni.

b. Role model / ketauladanan

Secara sosiologis, pendidikan merupakan sebuah upaya penerusan nilai-nilai kebudayaan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda (Asa, 2019). Metode keteladanan adalah upaya pemberian contoh atau tauladan terkait dengan perilaku dan sikap dari pendidik kepada peserta didik (Syarbini, 2012). Upaya penanaman karakter di lembaga lingkungan BKB NF juga dilakukan oleh seseorang yang lebih tua sebagai teladan yang memiliki prestasi dan perilaku baik yang tentunya mencerminkan sikap positif untuk orang banyak, salah satu diantaranya yaitu pengajar. Penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran BIP kemudian dibiasakan dan diintegrasikan oleh pengajar. Siswa dibimbing oleh para pengajar yang berkualitas yang merupakan tamatan dari perguruan tinggi negeri. Adapun kriteria Pengajar NF berdasarkan pengamatan dan wawancara serta dokumen foto-foto yang ada, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengajar BKB NF

No	Kriteria Pengajar BKB NF Padang
1	Memiliki kompetensi pada bidang studi yang diampu
2	Berpakaian rapi dan menutup aurat
3	Ramah
4	Sopan
5	Mudah bersosialisasi
6	Beragama Islam

Sumber: Peneliti (2020)

Kriteria diatas dibutuhkan NF untuk memberikan penanaman nilai dan norma bagi peserta didiknya. Penanaman nilai dilakukan dengan metode ketauladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat ditiru dan diinternalisasikan pada diri peserta didik. Peserta didik yang terbiasa berinteraksi dan bersosialisasi dengan pengajar yang berperilaku baik, memungkinkan peserta didik melakukan proses imitasi yaitu peniruan dan proses identifikasi yaitu menjadi serupa. Selanjutnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas pengajar, NF juga memberikan fasilitas untuk pendidikan karakter para pengajar yaitu dengan beberapa kegiatan berupa *Liqo'* (kelompok kajian), KKP (Kerja Kelompok Pengajar) bidang studi, dan juga olah raga bagi pengajar dan staff.

Pengajar NF dituntut untuk memiliki karakter sebelum melakukan penanaman karakter kepada peserta didiknya. Kemudian pengajar mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya untuk memberikan contoh yang baik dan membiasakan siswa terhadap kebaikan. Artinya pengajar NF menjadi panutan bagi siswa yang disebut juga sebagai *role model*. Proses sosialisasi yang terjadi secara intens di NF akan membuat siswa mengimitasi ataupun mengidentifikasi panutannya tersebut. Keteladanan dalam bentuk perilaku sehari-hari dari pengajar NF yang dapat ditiru siswa meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Hal-hal tersebut lama kelamaan diinternalisasi dalam diri siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Untuk menjaga ketauladanan para pengajar, NF juga menyediakan angket penilaian bagi para pengajarnya. Angket tersebut dibagikan diakhir semester kepada setiap siswa di kelas yang

diampu oleh tiap pengajar. Pada angket tersebut secara umum berisikan kedisiplinan, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta kesan dan pesan siswa terhadap pengajar tersebut.

c. *Pembiasaan norma-norma lembaga*

Metode pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan melalui proses yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama agar dapat menumbuhkan karakter yang permanen di dalam diri anak (Syarbini, 2012). Pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga BKB NF berisi nilai dan norma yang diinternalisasikan oleh peserta didik kedalam dirinya. Nilai dan norma di BKB NF yang mengikat membantu proses evaluasi diri peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa nilai dan norma yang dijalankan beserta sanksinya yang digambarkan pada tabel berikut:

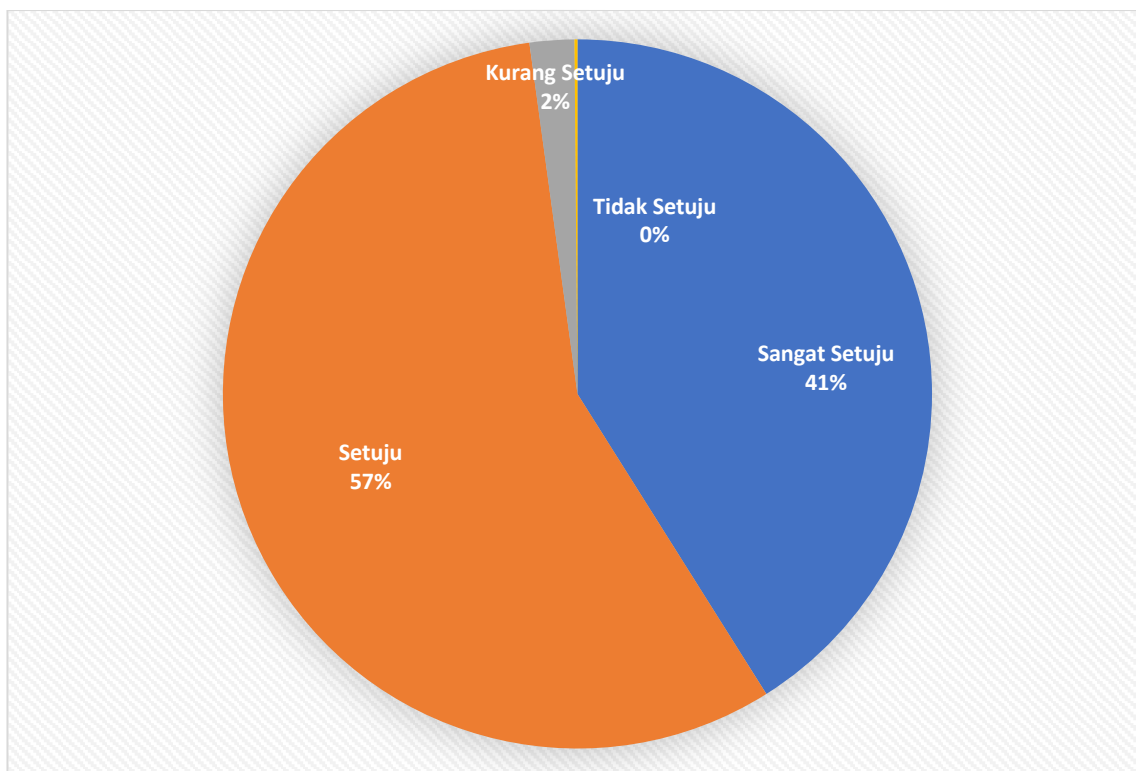
Tabel 3. Norma-Norma yang dilaksanakan di BKB NF Padang

Norma	Pelaksanaan	Sanksi
Berpakaian rapi dan menutupi Aurat	Dilakukan oleh seluruh pengajar/staff dan peserta didik	Teguran
Sholat Tepat Waktu	Lembaga menyediakan waktu untuk sholat serta pengajar dan para peserta didik saling mengingatkan.	Teguran, cemoohan
5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)	Pembiasaan pada saat interaksi sehari-hari	Diacuhkan, dikucilkan, digosipkan

Sumber: Peneliti (2020)

Lingkungan BKB NF dirancang sedemikian rupa menjadi lingkungan yang Islami. Hal ini juga berpengaruh terhadap perilaku warga yang ada di lingkungan BKB NF tersebut. Pembiasaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga akan menjadi sebuah norma. Norma tersebut yang kemudian mengarahkan individu dalam berfikir, bersikap, merasakan, maupun bertindak. Kebajikan yang ditanam oleh lembaga maka akan menghasilkan kebajikan yang sistematis.

Diantara ketiga poin diatas merupakan elemen-elemen yang dimiliki oleh NF yang merupakan sebuah struktur sosial. Elemen-elemen yang ada seperti bahan ajar, pengajar, dan norma-norma lembaga.tersebut membantu proses penanaman nilai-nilai religius yang ada dalam sebuah lembaga. Hal ini juga diperkuat dengan data yang peneliti kumpulkan melalui kuisisioner yang dibagikan kepada peserta didik. Peneliti mengajukan beberapa argumen kepada siswa diantaranya, pengajar NF layak menjadi panutan dalam model karakter islami, serta NF membuat aturan sesuai dengan syariat Islam. Kemudian didukung oleh beberapa argumen lain yang sejalan dengan pernyataan tersebut untuk mengkonfirmasi jawaban siswa. Adapun hasil dari survei menunjukkan:



Sumber: Peneliti 2020

Gambar 2. Proses Penanaman Nilai Karakter Religius

Diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 57% siswa setuju dengan hal tersebut serta 41% sangat menyetujuinya. Sedangkan siswa yang kurang setuju berjumlah 2%. Dari hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik setuju bahwa elemen-elemen yang ada di NF membantu dalam proses penanaman nilai karakter religius.

Implikasi Praktis dari Penanaman nilai-nilai karakter religius di BKB NF

Berdasarkan temuan di lapangan, penelitian ini secara praktis dapat di implikasikan oleh dinas pendidikan. Dimana selama ini pendidikan non formal masih kurang terjamah dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan temuan khusus penelitian ini menggambarkan proses, bentuk dan hasil penanaman pendidikan karakter di lembaga non formal. Oleh karena itu, proses dan bentuk karakter ini dapat menjadi acuan bagi dinas pendidikan dalam menyusun kebijakan maupun program yang dijalankan oleh lembaga non formal lainnya.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga bisa diaplikasikan sebagai rancangan dalam menyusun standarisasi pengajar/ guru-guru pada lembaga non formal maupun formal. Pengajar/ guru diharuskan mengikuti pembelajaran pendidikan karakter secara terus menerus dikarenakan penanaman karakter hanya bisa terjadi oleh orang-orang yang memiliki karakter. Untuk memastikan karakter dan kepuasan siswa diperlukan angket penilaian bagi guru setiap akhir semester pembelajaran. Sedangkan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan seperti sekolah, disarankan untuk memiliki ciri khas seperti yang dimiliki oleh lembaga BKB NF, yaitu ciri khas karakter religius. Dengan mewujudkan sekolah bercirikan karakter religius, secara langsung dan tidak langsung setiap elemen terinternalisasi dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat membantu penanaman karakter melalui norma-norma yang diterapkan lembaga secara konsisten. Serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga menjadi meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian lapangan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter oleh lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius di BKB NF dilakukan oleh elemen-elemen yang ada dalam lembaga tersebut, diantaranya: (a) Mata pelajaran Bimbingan Informasi Pendidikan yang memberikan pembinaan kepribadian muslim, memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menempuh jenjang karir, serta memotivasi siswa untuk berperilaku konformis. (2) Pimpinan, pengajar dan staff menjadi *role model* / ketauladanan di BKB NF. (3) Norma-norma dan nilai-nilai lembaga BKB NF Padang membuat seluruh warga BKB NF berupaya menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Berdasarkan kesimpulan dari tulisan ini, beberapa saran yang diajukan untuk instansi kependidikan yaitu, 1) Diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya. 2) Sekolah ataupun Lembaga Pendidikan disarankan untuk mengembangkan karakter religius sebagai ciri khas yang dimiliki oleh sekolah. Penanaman karakter dilakukan menyeluruh artinya penanaman karakter dilakukan untuk setiap elemen yang ada di sekolah dan secara

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Kartowagiran, B. (2019). Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.26838>
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut KI Hadjar Dewantara dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258.
- Assahary, S. (2019). Integration of Nuanced Islamic Learning Environmental Education at Adiwiyata

- School. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 8(2). <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/article/view/4145>
- Azmi, N. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan Man 2 Brebes*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ivona, P. (2015). *Pola Interaksi "Pengajar Bimbel Dengan Muridnya Dalam Mengelola Ruang Kelas (Studi Kasus Pengajar Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Cabang Padang*. Universitas Negeri Andalas.
- Juwita, R., Firman, Rusdinal, & Aliman, M. (2020). *Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan*. 3(1), 1–8. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/168>
- Juwita, R., & Khaidir, A. (2020). *The Implementation of Educational Information Guidance to Internalizes Characters Value in Bimbingan dan Konsultasi Belajar (Study Guidance and Consultation) Nurul Fikri Padang*. 458(Icssgt 2019), 188–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200803.024>
- Maunah, B. (2015). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moeis, I., Indrawadi, J., Anggraini, R., & Fatmariza, F. (2018). *Generating Value within Learning Activity : 251(Acec)*, 333–336.
- Navisah, I. (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ningsih, T. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputro, I. W. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Non-Formal (Studi Kasus di Homeschooling Group Khairu Ummah, Bantul). *At-Ta'dib*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.882>
- Sarbaitnil, & Firdaus. (2019). The character values in minangkabau traditional martial arts. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 846–850.
- Sidi, P. (2014). Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2619>
- Sudirman. (2015). Penanaman Nilai Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Inovasi Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di*

Sekolah, Madrasah dan Rumah. As@-Prima Pustaka.

Zurna, H. P. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Komunikasi Verbal di Sekolah Dasar*. 1(2), 189–196. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/182>